

ANALISIS KURANGNYA MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI

Amin Mustajab¹, Yulita², Marta Rusiana³, Sukardi⁴

¹Aminmustajab53@gmail.com, ²buyulita79@gmail.com, ³Martaaja1881@gmail.com,
⁴pakardi83@gmail.com

STKIP Melawi

Abstract

The problem in this research is what is the cause of the lack of motivation to learn Indonesian during the pandemic in Class III SD Negeri 07 Sungai Dangin. The purpose of this study was to find out complete data regarding "Analysis of the Causes of Lack of Motivation to Learn Indonesian During a Pandemic In Class III SD Negeri 07 Sungai Dangin". This research is a qualitative descriptive study, collecting data using questionnaires, interviews and documentation. The subjects in this study were third grade students of SD Negeri 07 Sungai Dangin, totaling 20 students consisting of 6 female students and 14 male students. Based on the results of research and data collection, it is known that the cause of the lack of motivation to learn Indonesian in grade III students is caused by two factors, namely internal factors and external factors which have five indicators (1) Internal S 42% TS 58%. External S 58% TS 42% (2) Internal S 53% TS 47%. External S 72% TS 27% (3) Internal S 47% TS 53% (4) Internal S 67% TS 33% (5) Internal S 48% TS 52%. External S 29% TS 71%.

Keyword: Learning Motivation, Indonesian Language, Pandemic.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di Kelas III SD Negeri 07 Sungai Dangin. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data lengkap mengenai "Analisis Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di Kelas III SD Negeri 07 Sungai Dangin". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 07 Sungai Dangin yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 6 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data diketahui penyebab kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat lima indikator (1) Internal S 42% TS 58%. Eksternal S 58% TS 42% (2) Internal S 53% TS 47%. Eksternal S 72% TS 27% (3) Internal S 47% TS 53% (4) Internal S 67% TS 33% (5) Internal S 48% TS 52%. Eksternal S 29% TS 71%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia, Pandemi.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 yang sedang kita alami, sektor pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak signifikan (Amin Mustajab et al., 2021). Dengan penutupan sekolah dan peralihan ke pembelajaran jarak jauh, banyak siswa menghadapi tantangan baru dalam belajar. Belajar adalah suatu proses yang mengubah kepribadian manusia dan menghasilkan perubahan yang terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan jumlah perilaku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir (Mustajab et al., 2019). Dalam usaha mencapai perubahan perilaku ini, motivasi diperlukan. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia (Kusumastuti et al., 2021).

Motivasi adalah faktor penting dalam mendorong siswa untuk belajar (Rahman, 2021; Rahmawati, 2016). Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Rismawati & Ganing, 2019). Motivasi intrinsik terjadi ketika siswa merasakan dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan tindakan belajar (Heri, 2019). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik terjadi ketika siswa diperangsang oleh faktor-faktor eksternal, seperti pujian atau hadiah, untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Edu et al., 2022).

Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan belajar dapat dicapai ketika siswa memiliki kemauan dan dorongan yang kuat untuk belajar (Nugroho, 2020). Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa. Penelitian (Lomu, 2018) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkaitan dengan kepuasan pribadi dan rasa pencapaian yang diperoleh dari kegiatan belajar. Selain itu, (Kamaluddin, 2017) menemukan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi berhubungan positif dengan kepuasan dan keterlibatan belajar yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat temuan yang menyatakan bahwa hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Apriani & Widhiasih,

2020). Terdapat perbedaan motivasi antara peserta didik yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu dengan peserta didik yang belajar karena takut dihukum atau dimarahi oleh orang tua atau guru jika tidak mampu menyelesaikan soal atau mematuhi perintah yang diberikan (Eriany et al., 2014).

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal, merupakan faktor yang memengaruhi perbedaan motivasi tersebut (Izzatunnisa et al., 2021). Ketika peserta didik merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri dan memiliki minat yang dalam terhadap materi pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi. Motivasi intrinsik ini didorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi akan pengetahuan yang diperoleh.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan positif dengan kepuasan belajar, peningkatan kreativitas, dan keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran (Simaremare & Thesalonika, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan motivasi intrinsik pada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, memberikan pilihan dan kebebasan dalam mempelajari materi, serta memberikan umpan balik positif yang memperkuat keinginan peserta didik untuk belajar.

Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Motivasi siswa yang kurang dapat menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar, sehingga siswa sering kali melalaikan tugas-tugas yang diberikan (Rani, 2021). Siswa menyelesaikan tugas secara asal-asalan dan kurang aktif dalam partisipasi di kelas. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan pemahaman budaya Indonesia. Namun, dalam konteks pandemi, banyak siswa mengalami kesulitan untuk mempertahankan motivasi belajar dalam bahasa Indonesia (Kusumastuti et al., 2021). Siswa merasa terisolasi, kurang interaksi sosial, dan kehilangan semangat belajar yang biasanya ada ketika mereka berada di lingkungan

sekolah yang konvensional.

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang positif, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan hasil belajar mereka dapat lebih optimal.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dalam mengidentifikasi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa selama masa pandemi, peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 07 Sunga Dangin". Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III di SD Negeri 07 Sunga Dangin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah peneliti yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi. Menurut Moleong (2012:4), metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan yang diperoleh dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data ordinal. Data kuantitatif diperoleh menggunakan angket motivasi sebanyak 25 pernyataan terdiri dari 11 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Indikator angket motivasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 5 indikator yaitu (a) dorongan dan kebutuhan belajar, (b) perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, (c) ketekunan dalam menghadapi tugas, (d) ketekunan dalam menghadapi

kesulitan, dan (e) keinginan untuk berhasil. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada wali kelas, data kualitatif pada penelitian di reduksi dan dianalisis menggunakan teknik coding. Selanjutnya, untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh, peneliti menggunakan uji analisis deskriptif sederhana, dimana persamaanya sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah Pertanyaan

N : Total pertanyaan

100 % : Bilangan Persen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 17 November 2021. Terdapat 5 indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas III, yang dikemukakan oleh Karunia Eka Lestari (2014). Indikator motivasi belajar mencakup: (a) dorongan dan kebutuhan belajar, (b) perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, (c) ketekunan dalam menghadapi tugas, (d) ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan (e) keinginan untuk berhasil.

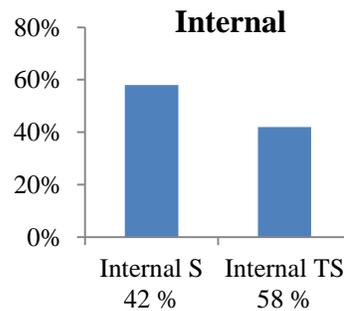
Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan angket yang diberikan kepada 20 siswa, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Angket terdiri dari 25 pertanyaan, terdiri dari 11 pertanyaan positif dan 14 pertanyaan negatif. Pertanyaan nomor 1 hingga 15 berkaitan dengan faktor internal, sedangkan pertanyaan nomor 16 hingga 25 berkaitan dengan faktor eksternal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi motivasi belajar siswa.

1. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Tabel 1. Motivasi belajar Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar Internal

NO	SS	TS	STS	P/N
7	0	14	0	N
9	6	13	0	N
11	12	5	3	P

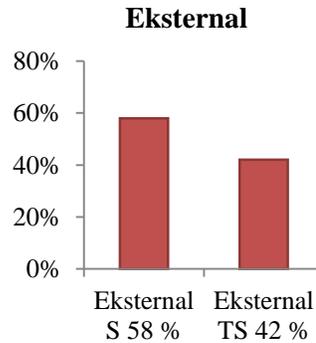


Gambar 1. Motivasi belajar Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Faktor internalnya 58 % pertanyaan pada nomor 7, 9 dan 11. Pertanyaan pada nomor 7 ada 14 orang siswa yang menjawab tidak setuju selalu bertanya mengenai materi yang belum dipahami disebabkan karena siswa malu dan takut untuk bertanya dengan guru. pertanyaan nomor 9 ada 13 orang siswa yang menjawab tidak senang mengerjakan tugas bersama-sama disebabkan mereka tidak akan fokus dan tidak mengerjakan tugas jika bersama-sama. Pertanyaan nomor 11 ada 12 orang siswa menjawab setuju tugas atau pr dibantu orang tua disebabkan orang tua kasihan kepada anaknya takut akan mendapatkan nilai rendah.

Tabel 2. Motivasi belajar Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar Eksternal

NO	SS	TS	STS	P/N
16	11	5	3	N
17	13	6	1	N
18	17	0	0	P
19	7	13	0	N



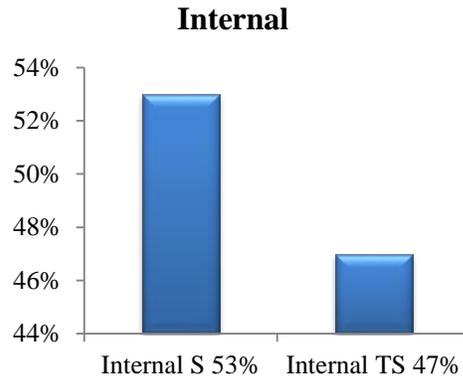
Gambar 2. Motivasi belajar Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Faktor eksternalnya 58 % pertanyaan pada nomor 16, 17, 18 dan 19. Pertanyaan pada nomor 16 ada 13 orang siswa yang menjawab setuju sering mencontohi pr, tugas milik temannya disebabkan teman-teman lainya juga mencontek dan merasa jawaban temannya benar. Pertanyaan no 17 ada 13 orang siswa yang menjawab setuju memperhatikan guru karena takut akan dihukum disebabkan siswa menghindari hukuman dengan itu memperhatikan guru didepan. Pertanyaan pada nomor 18 ada 20 siswa yang menjawab setuju kurangnya buku paket disebabkan masalah sarana disekolah masih kurang memadai dan harus bergantian memakai buku paket untuk mengerjakan tugas. Pertanyaan pada no 19 dari 20 orang siswa ada 13 orang siswa yang menjawab setuju mengerkan pr atau tugas karena takut dimarahi guru disebabkan siswa takut menerima hukuman dari guru jika tidak mengerjakan pr bahasa Indonesia.

2. Menunjukkan Perhatian Dan Minat Terhadap Tugas-Tugas Yang Diberikan

Tabel 3. Menunjukkan Perhatian Dan Minat Terhadap Tugas-Tugas Yang Diberikan Internal

NO	SS	S	TS	STS	P/N
1	1	4	15	0	P
4	0	5	13	2	P
5	0	14	6	0	N
10	0	13	6	1	N
12	0	13	7	0	P
13	0	14	3	3	N



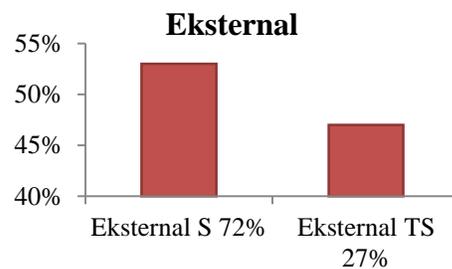
Gambar 3. Menunjukkan Perhatian Dan Minat Terhadap Tugas-Tugas Yang Diberikan

Faktor internal 47 % pertanyaan pada nomor 1, 4, 5, 10, 12, dan 13. Pertanyaan pada nomor 1 ada 15 orang siswa yang menjawab tidak setuju sering mengajukan pertanyaan disebabkan mereka tidak berani dan malu untuk bertanya. pertanyaan nomor 4 ada 15 orang siswa yang menjawab tidak setuju mereka mendengar penjelasan guru disebabkan mereka sibuk sendiri, tidak fokus dan ribut. Pertanyaan nomor 5 ada 14 orang siswa yang menjawab setuju sering melamun atau ribut dikelas disebabkan pikiran kosong dan kurang konsentrasi. pertanyaan pada nomor 10 ada 13 orang siswa yang menjawab setuju tidak pernah menjawab pertanyaan guru yang diajukan disebabkan siswa takut salah menjawab dan tidak percaya diri. Pertanyaan nomor 12 ada 7 orang siswa yang menjawab tidak setuju mengumpulkan tugas bahasa Indonesia tepat waktu disebabkan malas dan kesulitan mengerjakan tugas

bahasa Indonesia. Pertanyaan no 13 ada 14 orang siswa yang menjawab setuju mengerjakan tugas dengan asal-asalan disebabkan mereka tidak berusaha untuk memecahkan suatu masalah dan tidak tekun terhadap tugasnya.

Tabel 4. Menunjukkan Perhatian Dan Minat Terhadap Tugas-Tugas Yang Diberikan Eksternal

NO	SS	S	TS	STS	P/N
20	0	14	1	5	N
25	0	15	5	0	N



Gambar 4. Menunjukkan Perhatian Dan Minat Terhadap Tugas-Tugas Yang Diberikan

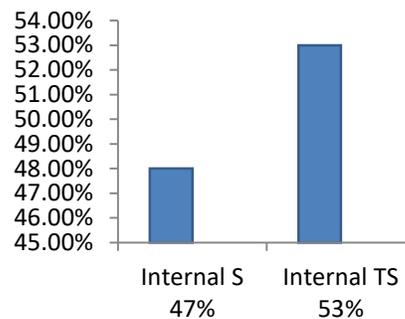
Faktor eksternalnya 72 % pertanyaan pada nomor 20 dan 25. Pertanyaan nomor 20 ada 14 orang siswa yang menjawab setuju dengan serius memperhatikan guru karena takut dimarahi disebabkan siswa takut guru akan memberi nilai yang jelek. Pertanyaan no 25 ada 15 orang siswa yang setuju dengan pernyataan tidak semangat belajar dimasa pandemi disebabkan hilangan alasan untuk belajar, suka menunda-nunda belajar serta banyak gangguan dari luar.

Dalam pertanyaan ini, 72% dari 14 orang siswa (sekitar 10 siswa) setuju dengan pernyataan tersebut. Faktor eksternal yang mungkin memengaruhi tanggapan siswa ini adalah ketakutan akan dimarahi oleh guru dan khawatir akan menerima nilai yang buruk. Siswa merasa terpaksa untuk memperhatikan guru secara serius karena mereka takut akan konsekuensi yang mungkin timbul jika mereka tidak melakukannya. Faktor ini menunjukkan adanya tekanan dari lingkungan belajar yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

3. Tekun Menghadapi Tugas

Tabel 5. Tekun Menghadapi Tugas Internal

NO	SS	S	TS	STS	P/N
2	0	13	6	1	N
14	0	6	13	1	P



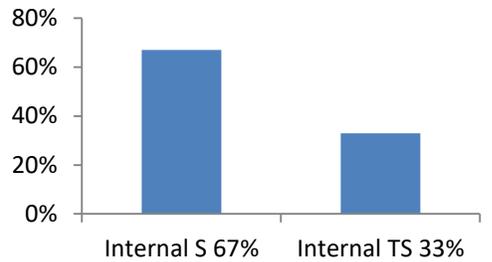
Gambar 5. Tekun Menghadapi Tugas

Faktor internalnya 52,5 % pertanyaan pada nomor 2 dan 14. pertanyaan nomor 2 ada 13 orang siswa yang menjawab setuju tidak serius dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia disebabkan siswa tidak berharap memperoleh nilai yang baik dan siswa tidak mendiskusikan tugas dengan teman sebangkunya. pertanyaan nomor 14 ada 13 orang siswa yang tidak setuju tugas bahasa Indonesia langsung dikerjakan disebabkan siswa menganggap tugasnya mudah dan merasa ada tugas pelajaran yang penting terdahulu dikerjakan.

4. Ulet Menghadapi Tugas

Tabel 6. Ulet Menghadapi Tugas Internal

NO	SS	S	TS	STS	P/N
3	2	12	6	0	N
6	1	12	7	0	N



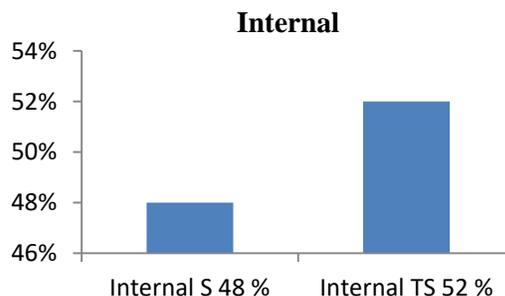
Gambar 6. Ulet Menghadapi Tugas

Faktor internalnya 67 % pertanyaan pada pada nomor 3 dan 6. Pertanyaan nomor 3 ada 14 orang siswa yang terpengaruh dengan jawaban temannya disebabkan siswa malas untuk berpikir siswa lebih suka tanya jawaban ke orang lain dari pada mencarinya sendiri dan menganggap jawaban temannya paling benar. Pertanyaan nomor 6 ada 13 orang siswa yang menjawab setuju tidak mengerjakan soal bahasa Indonesia yang sulit disebabkan materi bahasa Indonesia banyak membaca dan sulit dipahami.

5. Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

Tabel 7. Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar Internal

NO	SS	S	TS	STS	P/N
8	1	13	6	0	N
15	0	5	13	2	P

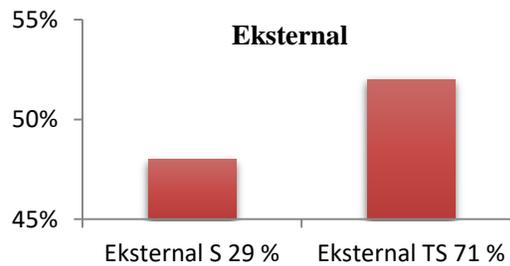


Gambar 7. Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar

Faktor internalnya 48 % pertanyaan pada nomor 8 dan 15. Pertanyaan nomor 8 ada 14 orang siswa yang menjawab setuju dalam mengerjakan tugas mencontohi milik temannya disebabkan mereka meyakinkan tugas temanya benar dan mendapatkan nilai yang tinggi. Pertanyaan nomor 15 ada 15 orang siswa yang menjawab tidak yakin memperoleh nilai terbaik karena tugas dikerjakan dengan sungguh-sungguh disebabkan mereka tidak percaya diri terhadap hasil yang dicapainya dan ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Tabel 8. Adanya Hasrat Dan Keinginan Belajar Eksternal

NO	SS	S	TS	SS	PN
21	2	4	12	2	P
22	4	2	12	2	N
23	1	4	13	2	P
24	1	12	6	1	P



Gambar 8. Adanya Hasrat Dan Keinginan

Faktor eksternalnya 71 % pertanyaan pada nomor 21, 22, 23 dan 24. Pertanyaan nomor ada 14 orang siswa yang menjawab tidak setuju senang belajar karna gurunya asyik disebakan guru terlalu serius sehingga siswa tegang dalam belajar dan tidak menciptakan lingkungan kelas yang hidup. Pertanyaan nomor 22 ada 14 orang siswa yang menjawab tidak setuju senang belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi disebabkan mereka tidak mengharapakan nilai ataupun prestasi intinya sekolah belajar. Pertanyaan nomor 23 ada 15 orang siswa yang menjawab tidak senang belajar bahasa Indonesia karena lingkungan sekolah banyak tumbuhan disebabkan pelajaran bahasa Indonesia tidak mempengaruhi dengan belajar bahasa Indonesia. Pertanyaan no 24 ada 14 orang siswa yang menjawab setuju tidak semangat belajar

dari rumah pada masa pandemi disebabkan kurangnya perhatian orang tua dirumah, hanya sebagian dari orang tua yang mendampingi anak belajar dirumah dan terkadang belajar dirumah membuat anak terlalu santai.

Instrument kedua yang digunakan adalah wawancara, wawancara dengan wali kelas III membahas mengenai penyebab kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia pada masa pandemi siswa kelas III. Dibawah ini merupakan hasil wawancara dengan guru wali kelas III.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas III yang dilakukan oleh guru.

Wali Kelas : Proses pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik namun perlu motivasi yang kuat untuk menyemangatkan siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Peneliti : Apakah siswa senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia disekolah, maupun dirumah dimasa pandemi ini?

Wali kelas : Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia namun ada beberapa orang siswa yang masih belum bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran masih sangat butuh motivasi yang lebih agar siswa lebih antusias dalam belajar.

Peneliti : Bagaimana repon siswa pada saat belajar bahasa Indonesia dikelas dimasa pandemi seperti sekarang ini?

Wali Kelas : Respon siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dikelas, siswa masih kurang aktif saat belajar bahasa Indonesia, kurang memperhatikan guru, kadang siswa ribut ngobrol dengan temanya, saat berikan tugas dirumah beberapa orang siswa tidak mengerjakan tugasnya kadang mengerjakan tugasnya dengan asal-asal dan mengumpulkan tugas meniru tugas temanya.

Temuan dari (Nurrawi et al., 2023) motivasi intrinsik merujuk pada berbagai alasan yang mendorong siswa untuk menjadi aktif tanpa membutuhkan dorongan eksternal. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka akan lebih bersemangat dan menikmati proses pembelajaran. Hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan lancar, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Sebagai akibatnya, beberapa siswa akan merasa puas dengan prestasi yang mereka capai.

Peneliti : Menurut ibu apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar, khususnya belajar bahasa Indonesia?

Wali Kelas : Siswa mempunyai semangat yang tinggi namun dalam belajar bahasa Indonesia motivasi belajarnya masih kurang dan masih rendah.

Peneliti : Apakah siswa mengerjakan tugas atau pr bahasa ndonesianya dengan sungguh-sungguh?

Wali Kelas : Sebagian siswa yang sungguh sungguh mengerjakan tugas atau pr. Kebanyakan siswa asal-asal mengerjakan tugas maupun pr kadang siswa lupa ada tugas sehingga lalai mengerjakan tugasnya.

Menurut (Arianti, 2019) pemberian nilai pada tugas atau PR dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa cenderung terdorong secara kuat oleh nilai-nilai yang baik. Namun, ada juga siswa yang hanya bekerja atau belajar dengan tujuan naik kelas. Penting bagi guru untuk diingat bahwa prestasi berupa angka bukanlah ukuran keberhasilan belajar yang sejati atau bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang diambil oleh guru adalah mengaitkan pemberian nilai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan kepada siswa. Tujuannya adalah agar penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan keterampilan dan emosi siswa.

Peneliti : Bagaimana ibu sebagai guru wali kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa?

Wali Kelas : Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa awal pembelajaran disela sela pembelajaran dengan cara memberi semangat, memberi pujian, maupun dalam bentuk nyata.

Peneliti : Menurut ibu Apakah kurangnya motivasi belajar siswa sangat berdampak pada hasil belajar siswa?

Wali Kelas : Tentu sangat berdampak sekali karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menghamabat tujuan mereka.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki keahlian profesional dalam mengajar. Guru perlu menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi para siswa di sekolah. Salah satu cara untuk mendorong siswa agar belajar dengan serius adalah dengan memberikan motivasi kepada mereka, sehingga siswa dapat merasa termotivasi dalam proses belajar. Selanjutnya, guru dapat menggunakan berbagai metode yang beragam dan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai motivator siswa di lingkungan sekolah (Fitriyani & Fadillah, 2022).

Peneliti : Menurut ibu apa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia siswa?

Wali Kelas : Penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yaitu kemampuan siswa itu sendiri, peran orang tua dan pengaruh dari luar.

Sejalan dengan hasil penelitian Rismawati & Ganing (2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, di antaranya adalah faktor sarana belajar, minat, perhatian, kemampuan diri, teman sebaya, dan kesehatan. Sebagai contoh, dalam faktor kemampuan diri, beberapa siswa hanya tergugah untuk belajar matematika saat ada ulangan, sedangkan jika tidak ada ulangan, mereka tidak termotivasi untuk belajar di rumah. Selain itu, sebagian siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam berhitung, sehingga hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi mereka dalam mempelajari matematika. Selain itu, terdapat juga masalah lupa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III menunjukkan kesesuaian dengan pada saat dilakukan penelitian yang dikatakan bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia siswa masih kurang. Yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Data nilai bahasa Indonesia diatas dapat peneliti diskripsi bahwa dari 20 orang siswa ada 7 orang siswa yang termotivasi belajar dilihat hasil perolehan Penilaian Akhir Semester, bahwa mereka merupakan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sudah menunjukkan bahwa mereka rajin, saat diberikan tugas langsung dikerjakan, tugas dikerjakan dengan sungguh-sungguh, tugas dikumpulkan tepat waktu, tugas dikerjakan sendiri dan percaya akan mendapatkan nilai yang baik, saat dikelas mereka memperhatikan guru didepan, tidak ribut dan ngobrol sendiri, mereka aktif dan sering bertanya, hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan belajar siswa, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Sedangkan 13 orang siswa motivasi belajarnya masih sangat kurang sehingga dapat dilihat dari penilaian akhir semester penyebab siswa memiliki nilai yang kurang karena mereka sering melalaikan tugas seperti saat diberikan tugas tidak langsung dikerjakan, tugas dikerjakan dengan asal-asalan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tugas kadang di kerjakan orang tua siswa, kadang mencontohkan tugas milik temannya, tidak meyakinkan dapat memperoleh nilai yang baik, tidak aktif dikelas, jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru karena tidak berani, malu dan takut salah, kadang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru dan kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga karena kelalaian ini menyebabkan beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya dorongan dan kebutuhan belajar siswa, tidak menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan dan tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data nilai bahasa Indonesia, (PAS) penilaian akhir semester, dokumentasi penyebaran angket, dokumentasi cara pengisian angket, dan dokumentasi siswa saat mengerjakan angket. sehingga dapat dilihat dari penilaian akhir. 13 orang siswa motivasi belajarnya masih sangat kurang sehingga dapat dilihat dari penilaian akhir semester penyebab siswa memiliki nilai yang kurang karena mereka sering melalaikan tugas seperti saat diberikan tugas tidak langsung dikerjakan, tugas dikerjakan dengan asal-asalan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tugas kadang di kerjakan orangtuanya, kadang mencontohkan tugas milik temannya, tidak meyakinkan dapat memperoleh nilai yang baik, tidak aktif dikelas, jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru karena tidak berani, malu dan takut salah, kadang sibuk sendiri tidak memperhatikan guru dan kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga karena kelalaian ini menyebabkan beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya dorongan dan kebutuhan belajar siswa, tidak

menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan dan tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti deskripsikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia pada masa pandemi di kelas III SD Negeri 07 Sungai Daging, di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal ada 5 indikator yang digunakan sebagai tolak ukur. Berdasarkan angket terdapat lima indikator (1) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, Internal S 42% TS 58%. Eksternal S 58% TS 42% (2) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, Internal S 53% TS 47%. Eksternal S 72% TS 27% (3) tekun menghadapi tugas, Internal S 47% TS 53% (4) ulet menghadapi kesulitan, Internal S 67% TS 33% (5) adanya hasrat dan keinginan berhasil, Internal S 48% TS 52%. Eksternal S 29% TS 71%. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III menunjukkan kesesuaian dengan pada saat dilakukan awal penelitian yang dikatakan bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia siswa masih kurang. saat belajar bahasa Indonesia, siswa tidak memperhatikan guru, kadang siswa rebut sendiri, ngobrol dengan temanya, saat berikan tugas dirumah beberapa orang siswa tidak mengerjakan tugasnya kadang mengerjakan tugasnya dengan asal-asal dan mengumpul tugas meniru tugas temanya.

Penelitian selanjutnya dapat mengetahui lebih dalam faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis faktor internal atau faktor eksternalnya agar mengetahui apa saja yang menjadi hambatannya supaya dapat dituntaskan dan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai indikator dan bisa melalui berbagai mata pelajaran yang sesuai di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Mustajab, Syamsijulyanto, T., Zaky Tatsar, M., & Rian Priyadi. (2021). Pemanfaatan Radio untuk Mengatasi Keterbatasan Jaringan Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4608>
- Apriani, S., & Widhiasih, A. P. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Aulad Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(02), 11.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2022). Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang. *Psikodimensia*.
- Fitriyani, M. A., & Fadillah, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SDN Jurumudi 3. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan. *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2017*.
- Kusumastuti, A., Wibawa, S., & Subekti, N. A. (2021). The impact of COVID-19 on motivation and learning strategies in higher education: A case study in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 335–349.
- Lomu, L. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.

- Mustajab, A., Muhardjito, M., & Sunaryono, S. (2019). Effects of 7-step Problems Based Learning and Scientific Reasoning on Problem Solving Abilities. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/10.23960/jpf.v8.n1.202006>
- Nugroho, G. (2020). Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/ii Sepunggur. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.67>
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.2449>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Rani, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MTSN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-202. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11.
- Rismawati, N. W. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19509>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>